

## **Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang**

### **Relationship between Knowledge and Husband Support with the Use of Contraceptives in the Padang Tepong Health Center Working Area Empat Lawang Regency**

Saripudin<sup>1</sup>, Hasanudin Nuru<sup>2\*</sup>, Epina Felizita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding Author: [hasanudinnuru@unived.ac.id](mailto:hasanudinnuru@unived.ac.id)

#### **ABSTRAK**

##### **Sejarah artikel:**

Penyerahan 20 Oktober 2022

Revisi 30 Oktober 2022

Diterima 22 November 2022

##### **Kata kunci:**

Pengetahuan, Dukungan Suami, Penggunaan Alat Kontrasepsi

Program KB adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah nusantara. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional, data dikumpulkan berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang dengan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 86 orang ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat bahwa hampir sebagian responden dengan pengetahuan kurang, lebih dari sebagian responden tidak mendapatkan dukungan suami dan lebih dari sebagian responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Hasil analisis bivariat ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi ( $p=0,001$ ) dan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi ( $p=0,024$ ). Peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada akseptor KB.

#### **ABSTRACT**

##### **Keywords:**

Knowledge, Husband's Support, Use of Contraceptive Devices

The family planning program is an attempt to measure the number and distance of children desired, to achieve this, several ways are made to prevent or delay pregnancy, although in practice quality family planning services have not fully reached the entire

*archipelago. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support with the use of contraceptives in the Padang Tepong Public Health Center, Empat Lawang Regency. The method used is an analytic survey research with a cross sectional research design, the data is collected in the form of primary data by distributing questionnaires to family planning acceptors in the Padang Tepong Public Health Center, Empat Lawang Regency using a simple random sampling technique of 86 pregnant women. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results of the univariate analysis showed that almost half of the respondents had less knowledge, more than half of the respondents did not get husband's support and more than half of the respondents used hormonal contraception. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and the use of contraceptives ( $p=0.001$ ) and there was a relationship between husband's support and the use of contraceptives ( $p=0.024$ ). Researchers suggest to the puskesmas that the results of this study can be used as input to improve health services for family planning acceptors.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali bukan masalah baru bagi negara-negara yang masih berkembang termasuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi yaitu 1.38% pertahun. Faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan penduduk adalah tingginya angka kelahiran. Keadaan ini merupakan salah satu masalah kependudukan Indonesia sehingga memerlukan kebijakan kependudukan. Kebijakan tersebut dilakukan dengan cara menurunkan tingkat pertumbuhan serendah-rendahnya. Cara efektif untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk dengan jalan mengikuti Keluarga Berencana (Octavianna, 2018).

Pembangunan keluarga sejahtera diarahkan secara terpadu untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera khususnya melalui pembudayaan KB (Keluarga Berencana) dalam rangka pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang menjangkau segenap lapisan dan golongan masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi moral, etika dan sosial budaya masyarakat (BKKBN, 2019).

Tujuan pembangunan program Keluarga Berencana Nasional di masa mendatang adalah meningkatkan kualitas program KB untuk mengetahui hak-hak kesehatan reproduksi, untuk itu pemerintah telah mencanangkan program keluarga berencana dengan menyiapkan berbagai metode kontrasepsi sehingga para pasangan usia subur (PUS) bisa memilih metode kontrasepsi yang cocok dengan kondisi mereka, baik alat kontrasepsi tradisional maupun modern (BKKBN, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan 77% wanita usia reproduksi yang menikah memiliki kebutuhan akan keluarga berencana dengan metode modern dan sekitar seperlima (22%) wanita menikah tidak memiliki akses ke kontrasepsi modern (WHO, 2018). mPersentase peserta KB aktif di antara PUS tahun 2020 sebesar 63,22% sedangkan yang tidak pernah ber-KB sebesar 18,63%. KB aktif tertinggi terdapat di Sumater Selatan yaitu sebesar 71,98% dan terendah di Papua sebesar 25,73%. Terdapat lima provinsi dengan cakupan KB aktif kurang dari 50% yaitu Sedang (KB aktif); 63,22% Pernah; 18,15% Tidak Pernah; 18,63% Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Maluku dan Kepulauan Riau (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data SDKI tahun 2017 diketahui bahwa Suntik KB (29%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (12%), susuk KB dan IUD (masing-masing 5%) dan MOW 4%. Bersama MOP, susuk KB, IUD dan MOW merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang dianjurkan penggunaannya dalam program KKBPK (BKKBN Provinsi Sumatera Selatan dan BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2018).



Pasangan Usia Subur (PUS) berkisar antara usia 15-49 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur (PUS) harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (BKKBN, 2019).

Program KB adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah nusantara. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi seperti kurangnya sarana yang dibutuhkan, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, budaya, agama, status wanita dan dukungan suami. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektifitas yang berbeda-beda (Sulistyawati, 2017).

Menurut Pendit (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi adalah faktor pribadi (usia, paritas, usia anak terkecil, tujuan reproduksi, frekuensi hubungan kelamin, hubungan dengan pasangan, pengaruh orang lain, kemudahan metode, pengenalan terhadap anatomi reproduktif), faktor kesehatan umum (risiko PMS, infeksi HIV dan pemakaian kontrasepsi), faktor ekonomi dan aksesibilitas (biaya langsung dan biaya lainnya), faktor budaya (kesalahan persepsi mengenai suatu metode, kepercayaan religious dan budaya, tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi risiko kehamilan, dukungan suami).

Tindakan memilih metode kontrasepsi dipengaruhi beberapa faktor yaitu: efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Tindakan yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi antara lain adalah pertimbangan medis, latar belakang sosial budaya, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan jumlah anak yang di inginkan (Handayani, 2018).

Disamping itu adanya efek samping yang merugikan dari suatu alat kontrasepsi juga berpengaruh dalam menyebabkan bertambah atau berkurangnya akseptor suatu alat kontrasepsi. Sosial budaya yang ada dimasyarakat juga mempengaruhi pemilihan penggunaan kontrasepsi, karena sebagian besar wanita Indonesia memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dan pengalaman orang yang sudah memakainya. Padahal tidak satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individu setiap klien (Pinem, 2018).

Peserta KB di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 35.845.289 peserta, yang terdiri atas peserta IUD (Intra Uterin Device) sebanyak 11,53%, peserta MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 3,49%, peserta MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 0,7%, peserta Implant sebanyak 9,17%, peserta Suntikan 46,84%, peserta Pil sebanyak 25,14%, peserta Kondom sebanyak 3,14%. Pada data di atas terlihat pencapaian tertinggi untuk program KB pada suntikan yaitu 46,84% dan pencapaian terendah pada MOP 0,7% (BKKBN, 2019).

Di Kabupaten Empat Lawang terdapat jumlah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 65.396 orang, dengan rincian peserta KB baru: kontrasepsi IUD 1.121 (7,9%) PUS, MOP 4 (0,0%) PUS, MOW 215 (1,5%), Implan 1.289 (9,0%) PUS, Kondom 1.479 (10,4%) PUS, Suntik 6.076 (42,5%) PUS, Pil 4.096 (28,7%) PUS dan peserta KB aktif: kontrasepsi IUD 5.154 (10,1%) PUS, MOP 154 (0,3%) PUS, MOW 1.182 (2,3%), Implan 5.752 (11,3%) PUS, Kondom 2.475 (4,8%)

PUS, Suntik 21.943 (42,9%) PUS, Pil 14.456 (28,3%) PUS (Dinkes Kabupaten Empat Lawang, 2021).

Kabupaten Empat Lawang berdasarkan laporan dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang, dilihat dari perbandingan jumlah pengguna KB di wilayah puskesmas yang ada di Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat bahwa jumlah PUS tertinggi adalah di Puskesmas Padang Tepong yaitu 4.437, Puskesmas Tebing Tinggi yaitu 3.944, dan Puskesmas muara pinang yaitu 3.808 (Dinkes Kabupaten Empat Lawang, 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Tepong, pada tahun 2020 pemakaian kontrasepsi per metode kontrasepsi untuk peserta KB adalah: IUD 16 (2,6%) PUS, MOP 1 (0,2%) PUS, MOW 0 (0,0%), Implan 55 (9,1%) PUS, Kondom 48 (7,9%) PUS, Suntik 298 (49,2%) PUS, Pil 188 (31,0%) PUS. Sedangkan data untuk kontrasepsi alamiah tidak ada laporannya dan yang tertinggi adalah kontrasepsi suntik sebesar 49,2% (Puskesmas Padang Tepong, 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 10 pasangan usia subur yang dikunjungi oleh peneliti di rumah responden di wilayah kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang terdapat 6 pasangan usia subur belum menggunakan alat kontrasepsi dan 4 pasangan usia subur sudah menggunakan alat kontrasepsi. Dari 6 pasangan yang belum menggunakan alat kontrasepsi menyatakan tidak tahu tentang jenis-jenis alat kontrasepsi serta manfaat kontrasepsi dari berbagai jenisnya serta belum menggunakan alat kontrasepsi karena tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk ber-KB. Sedangkan dari 4 orang yang sudah menggunakan alat kontrasepsi mengatakan tahu tentang jenis dan manfaat alat kontrasepsi serta mendapatkan dukungan dari suami untuk ber-KB.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang”.

## METODE

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian survei analitik, yaitu survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 606 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$
$$n = \frac{606}{1 + 606,1^2}$$
$$n = \frac{606}{1 + 6,06}$$
$$n = 85,8$$
$$n = 86$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Jumlah Sampel

d : Presisi/ketetapan yang di inginkan 10% (0,1).



Instrumen penelitian data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner mengenai variabel bebas (pengetahuan dan dukungan suami) dan variabel terikat (penggunaan alat kontrasepsi). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini memberikan gambaran distribusi frekuensi dari variabel bebas (pengetahuan dan dukungan suami) dan variabel terikat (penggunaan alat kontrasepsi). Dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan:

- $X$  = Presentase variable yang diteliti
- $f$  = Frekuensi kategori variable yang diamati
- $n$  = Jumlah sampel penelitian
- $K$  = Konstanta (100%)

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang, dilakukan dengan uji statistik *Chi square* ( $\chi^2$ ), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan ( $p$ ) 0,05.

Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan ( $p$ ), yaitu :

- a. Jika nilai  $p$  value > 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
- b. Jika nilai  $p$  value < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Padang Tepong terletak di Desa Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, Puskesmas ini terletak di pinggir jalan sehingga masyarakat yang memerlukannya mudah untuk menjangkaunya. Puskesmas Padang Tepong merupakan Puskesmas Rawat Inap dengan UGD 24 Jam dan layanan persalinan. Puskesmas ini melaksanakan Upaya Kesehatan baik Promotif, Preventi, Kuratif dan Rehabilitatif. Puskesmas ini melakukan kegiatan kesehatan baik Upaya Kesehatan perorangan maupun Upaya Kesehatan Masyarakat baik esential maupun pengembangan. Puskesmas Padang Tepong terletak di Ibu kota Kecamatan Ulu Musi, jarak tempuh dengan ibu kota kabupaten lebih kurang 60 km jalan aspal.

Puskesmas Padang Tepong bertekad meningkatkan kualitas pelayanan secara berkesinambungan berdasarkan standar yang ditetapkan demi tercapainya kepuasan masyarakat. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-harinya, Puskesmas Padang Tepong dipimpin oleh seorang Pimpinan Puskesmas yang dibantu oleh 2 orang dokter umum, 3 orang sarjana kesehatan masyarakat, 12 orang perawat, 18 orang bidan, 2 orang asisten apoteker, 1 orang sanitarian, 1 orang petugas gizi, dan 1 orang analis, 4 orang tenaga Administrasi.

### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan suami dan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	37	43,0
2	Cukup	32	37,2
3	Baik	17	19,8
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 86 responden, hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan kurang yaitu 37 orang (43,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

- b. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	47	54,7
2	Mendukung	39	45,3
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 86 responden, lebih dari sebagian dari responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu 47 orang (54,7%) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

- c. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hormonal	52	60,5
2	Non Hormonal	34	39,5
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 86 responden, lebih dari sebagian dari responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal yaitu 52 orang (60,5%) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 4. Hubungan Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi						$\chi^2$	P
	Hormonal		Non Hormonal		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	28	75,7	9	24,3	37	100	13,338	0,001
Cukup	20	62,5	12	37,5	32	100		
Baik	4	23,5	13	76,5	17	100		
Total	52	60,5	34	39,5	86	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 31 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 28 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan 9 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal, dari 32 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 20 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan 12 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal. Sedangkan dari 17 responden dengan pengetahuan baik terdapat 4 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan 13 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square* (*Pearson Chi-Square*). Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 13,338 dengan nilai *asympt.sig* (p) sebesar 0,001. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi						$\chi^2$	P
	Hormonal		Non Hormonal		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Mendukung	34	72,3	13	27,7	47	100	5,068	0,024
Mendukung	18	46,2	21	53,8	39	100		
Total	52	60,5	34	39,5	86	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 47 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 34 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan 13 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal. Sedangkan dari 39 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 18 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan 21 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 5,068 dengan nilai *asympt.sig (p)* sebesar 0,024. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

## Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 responden (43,0%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa responden banyak tidak mengetahui jenis-jenis dari alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal serta juga tidak tahu manfaat dan dampak yang ditimbulkan bila menggunakan alat kontrasepsi hormonal maupun non hormonal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

#### b. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 47 responden (54,7%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan bahwa suami tidak ikut mengantarkan ke puskesmas untuk melakukan KB, suami tidak mendampingi sampai proses KB selesai dan suami tidak memberikan semangat untuk melakukan KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah kemampuan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti (dalam jaringan besar sosial keluarga). Tindakan akan terlaksana dengan baik jika ada dukungan (Sarwono, 2019).





c. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 52 responden (60,5%). Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pada kuesioner yang menyatakan bahwa terdapat 27 responden menggunakan alat kontrasepsi suntik, 16 responden menggunakan alat kontrasepsi pil dan 9 responden menggunakan alat kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa program KB adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah nusantara. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi seperti kurangnya sarana yang dibutuhkan, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, budaya, agama, status wanita dan dukungan suami. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektifitas yang berbeda-beda (Sulistiyawati, 2017).

## 2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 37 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 28 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan terdapat 9 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal. Hal ini walau mereka tidak tahu tentang dampak dari alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal, ada yang menggunakan kondom dengan alasan biar tidak repot mau suntik ataupun minum pil KB dan takut kalau menggunakan alat seperti implan. Selanjutnya dari 17 responden dengan pengetahuan baik terdapat 4 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan terdapat 13 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal. Hal ini dikarenakan responden sudah merasa cocok dengan pil KB, ataupun suntik dan implan yang telah mereka gunakan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi Square)* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang. Artinya semakin kurang pengetahuan responden, maka semakin besar kemungkinan responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan sebaliknya semakin baik pengetahuan responden, maka semakin besar kemungkinan responden menggunakan alat kontrasepsi non hormonal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seseorang dapat menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi pada dasarnya melalui beberapa proses. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi baik, maka mereka akan mengetahui apa saja yang berkaitan dengan alat kontrasepsi tersebut seperti keuntungan, manfaat, kerugian, efek samping yang selanjutnya mereka akan menyadari pentingnya menggunakan alat kontrasepsi tersebut kemudian akan mempertimbangkan apakah akan menggunakannya atau tidak. Dengan meningkatnya pengetahuan pada pasangan usia subur tentang KB maka akan mendorong suami dan istri untuk

berpartisipasi aktif menggunakan alat kontrasepsi sehingga status penggunaan alat kontrasepsi pada PUS akan meningkat (Hartanto, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raidanti dan Wahidin (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu ( $p$  value=0,021) dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten. Penelitian lain yang dilakukan Delima, Andriani dan Permana (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo tahun 2022.

b. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 34 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan terdapat 13 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal. Hal ini dikarenakan bahwa mereka tidak bisa menggunakan alat kontrasepsi hormonal karena riwayat penyakit mereka sehingga suaminya yang menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi yang digunakan. Selanjutnya dari 39 responden yang mendapatkan dukungan suami terdapat 18 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan terdapat 21 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal. Hal ini dikarenakan responden sudah merasa cocok dengan pil KB, ataupun suntik dan implan yang sudah lama digunakan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi Square)* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang. Artinya semakin tidak ada dukungan dari suami, maka semakin besar kemungkinan responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan sebaliknya semakin besar dukungan yang diberikan suami, maka semakin besar kemungkinan responden menggunakan alat kontrasepsi non hormonal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa program KB adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah nusantara. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi seperti kurangnya sarana yang dibutuhkan, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, budaya, agama, status wanita dan dukungan suami. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektifitas yang berbeda-beda (Sulistyawati, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raidanti dan Wahidin (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami ( $p$  value=0,000) dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten. Penelitian lain yang dilakukan Delima, Andriani dan Permana (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo tahun 2022.



## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir sebagian responden dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.
2. Lebih dari sebagian responden tidak mendapatkan dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.
3. Lebih dari sebagian responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.
5. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. N., & Sujiyatini. 2017. Pelayanan KB Terkini. Jogjakarta: Nuha Medika.
- BKKBN. 2019. Survei Indikator Kinerja Rencana Program Jangka Menengah Nasional. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN Provinsi Sumatera Selatan dan BPS Provinsi Sumatera Selatan. 2019. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan: BKKBN Provinsi Sumatera Selatan dan BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinkes Kabupaten Empat Lawang. 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Empat Lawang Tahun 2020. Empat Lawang : Denkes Kabupaten Empat Lawang.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. 2019. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018. Palembang : Dinkes Provinsi Sumatera Selatan.
- Efendi. 2017. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, S. 2018. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto, H. 2018. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kemendes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba. I. G. B, dkk. 2018. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavianna. 2018. Kontrasepsi Suntik (Injeksi). Depo-Provera. Jakarta : Trans Info Media
- Pendit, B. U. 2017. Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta: EGC.
- Proverawati, A., Islaely, A, D., & Aspuah, S. 2018. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, P. 2019. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Siswanto, H. 2017. Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sulistiyawati A. 2017. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.

- Suratun., et al. 2017. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2017. Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, H. ., Nilawati, I., & Elly, N. . (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil Keputihan Dan Nyeri Perut Dengan Penerapan Asuhan Kebidanan Komplementer Terintegrasi. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(1), 29–42. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM/article/view/14>
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. 2018. Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta: EGC.